

Transformasi Peran Santri sebagai Wirausahawan Muda: Studi Kasus Budidaya Lebah dan Distribusi Produk Pesantren

¹⁾Juliater Simarmata*, ²⁾Rambat Lupiyoadi, ³⁾Euis Saribanon, ⁴⁾Sarinah Sihombing, ⁵⁾Irwan Chairuddin, ⁶⁾Ridho Bramulya Ikhsan

¹⁾Ilmu Manajemen, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

²⁾Manajemen, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{3,5)}Manajemen, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴⁾Manajemen Transportasi, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴⁾Management Department, BINUS Online Learning, Bina Nusantara University Jakarta, Indonesia

Email: Juliaters@gmail.com*

Infomasi Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 14 April 2025

Direvisi 28 Mei 2025

Diterima 30 Mei 2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan Santri
Budidaya Lebah Madu
Distribusi Produk
Kewirausahaan Pesantren
Kolaborasi Perguruan Tinggi

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengelola usaha produktif di Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten, khususnya pada bidang budidaya lebah madu dan distribusi produk. Pesantren memiliki potensi sumber daya lokal, namun belum didukung oleh sistem kewirausahaan dan distribusi yang terstruktur. Untuk menjawab permasalahan tersebut, program ini dirancang dengan pendekatan edukatif partisipatif melalui empat tahapan utama: penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dari Institut Transportasi dan Logistik Trisakti berkolaborasi dengan Universitas Indonesia dan Binus Online. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan santri terkait pengelolaan budidaya lebah dan distribusi produk secara mandiri, termasuk dalam pengemasan, penentuan harga, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya unit produksi dan sistem distribusi internal yang memungkinkan pesantren memasarkan produk madu secara daring dan melalui kerja sama dengan mitra lokal. Kolaborasi lintas institusi terbukti efektif dalam membangun fondasi kewirausahaan berbasis pesantren. Hasil kegiatan ini penting sebagai model replikatif bagi pemberdayaan ekonomi pesantren lain yang memiliki potensi serupa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Juliater Simarmata
Institut Transportasi dan Logistik Trisakti
Email: Juliaters@gmail.com

1. Pendahuluan

Pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan santri agar tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ekonomi yang mengharuskan pesantren untuk berinovasi melalui pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kemandirian dan kontribusi sosial mereka [1]. Kemandirian ekonomi menjadi aspek krusial, terutama dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan pesantren.

Pesantren Raudhatul Qur'an 1 di Klaten adalah contoh yang baik dalam menerapkan prinsip ini. Dengan mengembangkan unit usaha mandiri seperti budidaya lebah madu, pesantren tersebut tidak hanya

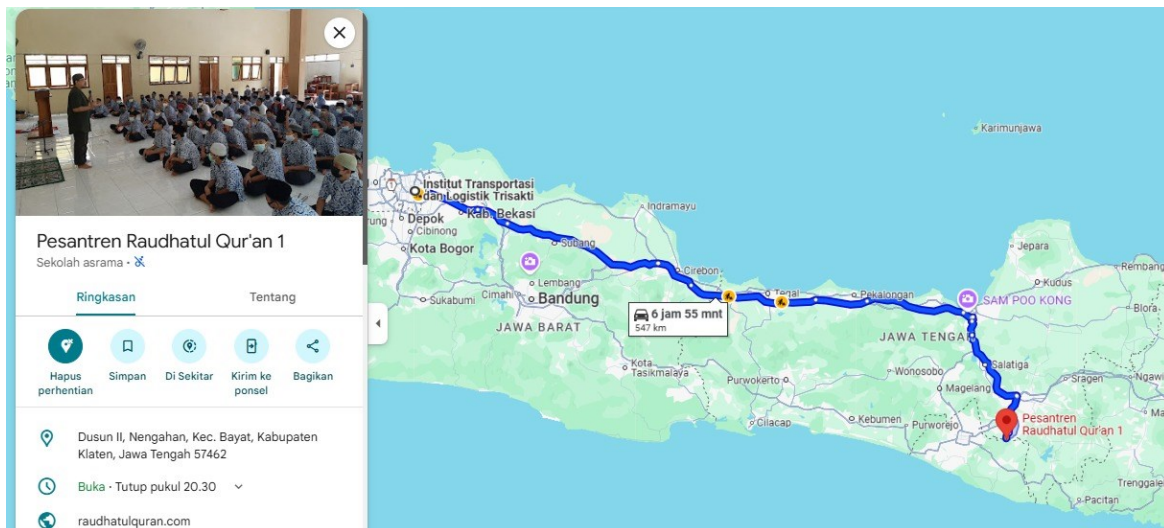
memanfaatkan lingkungan yang alami dan tenang, tetapi juga melibatkan santri secara langsung dalam proses produksi. Aktivitas ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budidaya lebah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyokong ketahanan ekonomi melalui pemberdayaan komunitas [2]. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terletak pada teknik budidaya, tetapi juga aspek distribusi produk yang belum dikelola dengan baik. Distribusi yang terbatas dan tidak profesional dapat mengekang potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan [3], [4].

Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program pemberdayaan yang komprehensif bagi para santri. Pelatihan tidak hanya harus fokus pada keterampilan budidaya, tetapi juga mencakup pengelolaan distribusi produk yang meliputi proses pengemasan, manajemen saluran distribusi, dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan jangkauan pasar [5], [6]. Dalam konteks ini, pengelolaan distribusi yang strategis sangat diperlukan untuk memaksimalkan nilai ekonomi dari produk madu, yang selama ini dibatasi pada penjualan internal di lingkungan pesantren [7].

Pendekatan integratif antara budidaya dan distribusi akan memberikan santri bukan hanya keterampilan praktis tetapi juga wawasan tentang dinamika pasar dan jiwa kewirausahaan [8]. Program ini akan membangun kapasitas santri untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dalam konteks nilai-nilai Islam dan potensi lokal, sehingga pesantren berpotensi meningkat sebagai pusat pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan [6], [9]. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di pesantren, memperkuat komitmen pesantren dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan siap berkontribusi di masyarakat [10].

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten akan tetap relevan dan berkontribusi signifikan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat serta membentuk karakter santri yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif dan mandiri [11].

Banyak pesantren di Indonesia, termasuk Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten, menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan ekonomi, seperti lemahnya pengelolaan keuangan dan keterbatasan dalam mendirikan usaha mandiri yang berkelanjutan. Minimnya keterampilan santri dalam kewirausahaan, distribusi produk, serta pemanfaatan teknologi pemasaran menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi usaha pesantren, misalnya budidaya lebah madu. Di sisi lain, masih terdapat kebutuhan penting untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga adaptif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang terintegrasi dan kolaboratif dengan mitra eksternal, guna membekali santri dengan pengetahuan teknis, manajerial, serta keterampilan distribusi yang mampu menopang kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan [12]–[15].



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Institut Transportasi dan Logistik Trisakti berkolaborasi dengan dosen dari Universitas Indonesia dan Binus Online, berlokasi di Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah sebanyak 27 santri tingkat menengah dan akhir yang menunjukkan minat terhadap kegiatan kewirausahaan dan lingkungan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan membekali

para santri dengan keterampilan teknis budidaya lebah, pengetahuan kewirausahaan, serta strategi distribusi dan pemasaran produk secara efektif. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 10 kotak sarang lebah, peralatan panen, alat pelindung diri, dan starter koloni lebah yang diperoleh dari peternak lokal di Boyolali.

Pada tahapan pelatihan, para santri diajarkan praktik pembuatan kotak lebah, perawatan koloni, pemanenan madu, serta pengenalan teknologi *Internet of Things* (IoT) untuk pemantauan sarang. Selanjutnya, pendampingan dilakukan dalam bentuk simulasi pembentukan tim distribusi internal pesantren, strategi pengemasan, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap peserta, serta observasi implementasi produksi dan distribusi. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif sederhana. Model pelatihan ini dimodifikasi dari pendekatan komunitas berbasis lokal [13] dengan tambahan digitalisasi distribusi dan pemantauan berbasis IoT. Untuk memperjelas tahapan pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Kegiatan, Tahapan dan Target PKM

No.	Kegiatan	Tahapan	Target
1	Penyuluhan	Pemberian materi dasar tentang budidaya lebah, distribusi produk, dan kewirausahaan	Santri memahami konsep dasar budidaya lebah dan distribusi produk madu
2	Pelatihan	Praktik langsung pembuatan kotak lebah, perawatan, pemanenan, dan pengenalan IoT	Santri memiliki keterampilan teknis dasar dalam budidaya lebah madu dan monitoring digital
3	Pendampingan	Bimbingan dalam pengemasan, pencatatan keuangan, pembentukan tim distribusi	Santri mampu menjalankan proses distribusi dan pemasaran secara terorganisir
4	Evaluasi	Pre-test dan post-test, serta observasi terhadap penerapan distribusi dan produksi	Mengukur peningkatan pengetahuan dan keberhasilan implementasi program

Metode ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis santri dalam budidaya lebah madu, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman manajerial dan kewirausahaan yang aplikatif. Target utama dari kegiatan ini adalah agar santri mampu menjalankan seluruh proses budidaya hingga distribusi produk secara mandiri dan profesional. Diharapkan, melalui pendekatan terpadu ini, para santri tidak hanya menjadi pelaku produksi, tetapi juga menjadi agen distribusi yang adaptif terhadap dinamika pasar. Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan menjadikan Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten sebagai model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis industri kreatif, sekaligus mencetak generasi santri yang memiliki jiwa wirausaha, literasi digital, serta semangat kemandirian ekonomi yang tinggi.

Tabel 2. Tugas dan Peran Penulis

No.	Nama	Kualifikasi Bidang	Afiliasi	Keahlian Utama	Tugas dan Kegiatan
1	Julater Simarmata	Pemasaran	ITL Trisakti	Strategi pemasaran, branding produk	Ketua tim, merancang strategi pemasaran produk madu, supervisi pelaksanaan kegiatan
2	Rambat Lupiodyadi	Pemasaran	Universitas Indonesia	Digital marketing, distribusi produk	Memberikan pelatihan distribusi dan pemasaran berbasis media sosial
3	Euis Saribanon	Manajemen Logistik	ITL Trisakti	Rantai pasok, logistik mikro	Melatih santri dalam pengelolaan distribusi produk dan pengemasan
4	Sarinah Sihombing	Manajemen SDM	ITL Trisakti	Pemberdayaan, pelatihan berbasis karakter	Mengembangkan modul pelatihan dan pendampingan karakter santri dalam kewirausahaan
5	Irwan Chairuddin	Manajemen	ITL Trisakti	Perencanaan usaha, manajemen UMKM	Membimbing santri dalam perancangan model bisnis dan pencatatan keuangan sederhana
6	Ridho Bramulya Ikhsan	Manajemen	Binus Online	Pemasaran	Memberikan pelatihan teknik pemasaran berbasis media sosial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang, yaitu: penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dengan melibatkan 27 santri sebagai peserta aktif, dan difasilitasi

Transformasi Peran Santri sebagai Wirausahawan Muda: Studi Kasus Budidaya Lebah dan Distribusi Produk Pesantren ... (Julater Simarmata)

oleh tim dosen dari Institut Transportasi dan Logistik Trisakti serta Universitas Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan santri melalui pengembangan keterampilan budidaya lebah madu dan kemampuan distribusi produk secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Tim PKM ITL Trisakti & Universitas Indonesia

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan pemahaman santri melalui pre-test dan post-test, serta pengamatan langsung terhadap implementasi aktivitas budidaya dan distribusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 74% santri mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep distribusi dan kewirausahaan, dibandingkan hanya 11% pada awal program. Selain itu, sebanyak 89% santri mampu mengoperasikan sistem budidaya secara mandiri dan menunjukkan pemahaman terhadap proses pengemasan, penentuan harga, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk madu.

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya sistem distribusi sederhana berbasis tim internal santri, yang mampu menjangkau pasar lokal dan online. Produk utama berupa madu murni telah berhasil dipasarkan melalui kanal daring seperti Instagram dan WhatsApp Business, dan mulai menjalin kerja sama dengan dua toko herbal lokal. Selain itu, sebagai bentuk dokumentasi dan prototipe produk, pesantren kini memiliki unit produksi lengkap dengan kemasan produk berlabel sederhana yang menunjukkan identitas pesantren.



Gambar 3. Pemberian Materi PKM

Keunggulan dari program ini terletak pada pendekatannya yang holistik menggabungkan aspek teknis, manajerial, dan karakter santri dalam satu model pemberdayaan. Kegiatan ini juga relevan dengan kondisi pesantren yang memiliki lingkungan alami dan lahan terbuka yang mendukung keberlanjutan budidaya lebah. Namun demikian, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti keterbatasan waktu santri akibat jadwal pendidikan formal, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan di bidang teknologi pemasaran dan produksi turunan madu (seperti propolis atau lilin lebah).

Dari segi peluang pengembangan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi pada pesantren lain dengan karakteristik serupa. Pesantren Raudhatul Qur'an 1 juga berpotensi menjadi pusat pelatihan budidaya lebah untuk pesantren-pesantren di sekitarnya. Ke depan, kegiatan ini dapat diperkuat dengan kerja sama lebih luas, baik dengan lembaga riset, instansi pemerintah, maupun sektor swasta, guna memperluas skala produksi dan jangkauan distribusi produk.



Gambar 4. Penyerahan Koloni dan Bibit Lebah

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan santri melalui peningkatan keterampilan budidaya lebah madu dan penguatan kapasitas distribusi produk secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terlaksana secara sistematis dan aplikatif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi erat antara tim dosen Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Universitas Indonesia, dan Binus Online yang menghadirkan sinergi keilmuan di bidang manajemen, pemasaran, logistik, dan pengembangan sumber daya manusia.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan lintas keahlian yang diterapkan mampu membangun fondasi kewirausahaan yang kuat bagi para santri, serta mendorong terbentuknya unit usaha produksi dan sistem distribusi berbasis pesantren. Capaian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarperguruan tinggi bukan hanya memperkuat kualitas pelaksanaan program, tetapi juga berpotensi menjadi model pengabdian yang relevan dan replikatif di pesantren-pesantren lain yang memiliki komitmen pada kemandirian ekonomi dan penguatan karakter kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Mutmainnah, A. Hapid, H. Hamka, and Z. Zulkaidhah, "PKM Kelompok Budidaya Lebah Madu Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi," *J. Abditani*, vol. 2, no. 2, pp. 93–99, 2019, doi: 10.31970/abditani.v2i0.35.
- [2] T. M. Fakhri *et al.*, "Analisis, pengembangan, dan sertifikasi produk madu trigona hasil budidaya masyarakat," *J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 480–491, 2023, doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19680.
- [3] P. Purboyo, E. Alfisah, F. Yulianti, R. Zulfikar, L. Lamsah, and N. Maulida, "Penguatan Ekonomi Masyarakat: Sosialisasi Budidaya Madu Trigona Dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya," *Reswara J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 778–785, 2022, doi: 10.46576/rjpk.v3i2.2007.
- [4] S. Nurjannah, R. Helvira, and N. Zulinda, *Santripreneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [5] R. D. Chrisnandari, D. Moentamaria, A. Chumaidi, L. Rubianto, and S. Udjiana, "Pelatihan Pembuatan Yoghurt Pada Pondok Pesantren Raudhatul Madinah Di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu," *J. Pengabd. Polinema Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–5, 2024, doi: 10.33795/jpk.v11i1.3036.

- [6] A. Almaarif *et al.*, “Hidroponik Sebagai Strategi Penguatan Masyarakat Ekonomi Digital Di Pesantren Miftahul Falah Bandung,” *Abdifomatika J. Pengabd. Masy. Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–33, 2022, doi: 10.25008/abdifomatika.v2i1.145.
- [7] I. A. Pratama, M. A. Yaqin, A. Aswad, and M. Syifa, “Rancangan Arsitektur Enterprise Resource Planning (ERP) Pondok Pesantren Berdasarkan Capability Maturity Model (CMM): Studi Kasus Penjualan Dan Distribusi,” *Ilk. J. Comput. Sci. Appl. Informatics*, vol. 2, no. 2, pp. 184–197, 2020, doi: 10.28926/ilkomnika.v2i2.43.
- [8] I. Najriyah, F. A. Wulandari, T. V. Dewi, L. Febriantika, and R. Susanti, “Analisis Studi Kasus Kelayakan Dan Perencanaan Bisnis Pondok Pesantren Al-Qodiri,” *Menulis J. Penelit. Nusan.*, vol. 1, no. 6, pp. 189–195, 2025.
- [9] T. Widodo and A. Setyawan, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Distribusi Terhadap Kepuasan Konsumen Umkm Olahan Singkong Dan Ubi ‘Yaska 57’ Tingkir Salatiga,” *Among Makarti*, vol. 16, no. 1, 2023, doi: 10.52353/ama.v16i1.409.
- [10] M. A. Sarwenda, *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- [11] A. Munawwaroh, “MANAJEMEN PROGRAM ENTREPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).” IAIN Ponorogo, 2023.
- [12] U. H. Fauzi, I. Masruroh, W. A. Ikhrom, and H. H. Adinugraha, “Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemasang Dalam Mengelola Keuangan Santri Yang Efektif Dan Efisien,” *Darma Diksani J. Pengabd. Ilmu Pendidik. Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 31–36, 2022, doi: 10.29303/darmadiksani.v2i2.1394.
- [13] F. Fitriyani *et al.*, “Pendirian Dan Pengembangan Usaha Internal Pesantren Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Pesantren,” *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 191–202, 2023, doi: 10.33474/jp2m.v4i1.19969.
- [14] R. Gumilang and A. Nurcholis, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri,” *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 1, no. 3, p. 42, 2018, doi: 10.22460/comm-edu.v1i3.2113.
- [15] U. Urika, S. Rahmiyanti, L. Noviani, M. I. Nurfariysi, and P. S. Umbara, “Perintisan Wirausaha Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Danpendampingan Wirausaha Pada Santri Pp Asy-Syifa Saruni Pandeglang,” *J. Abdi Insa.*, vol. 11, no. 4, pp. 1797–1804, 2024, doi: 10.29303/abdiinsani.v11i4.1828.

